ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN PDRB PERKAPITA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016-2020

ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH AND DISPARITY OF INCOME GRDP PERKAPITA DISTRICT/CITY IN SOUTH SULAWESI PROVINCE YEAR 2016-2020

Oleh:
Nirmah Amir, Muhammad Hatta, Fatimah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiya Parepare
Email : nirmah.amir1607@gmail.com, hatta2072@gmail.com, Fatimahumpar11@gmail.com

ABSTRACK

NIRMAH AMIR, 2022. Analysis of Economic Growth and Income Disparity of Per Capita GRDP of Regency/City of South Sulawesi Province 2016-2020, Thesis of Development Economics Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare, Supervised by Supervisor I Muhammad Hatta and Supervisor II Fatimah.

This study aims to determine the classification of economic growth and income disparities of GRDP per capita in districts/cities in South Sulawesi Province. The type of research used in this research is case study research with a quantitative descriptive approach. The data processed is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province in 2016–2020. The analytical method used is the Klassen typology to classify economic growth and the Williamson Index to measure development inequality. The results of this study indicate the classification according to Klassen typology which is included in the fast-growing and fast-growing areas is Pinrang Regency and Makassar City, the rapidly growing areas are Selayar Regency, Bantaeng Regency, Jeneponto Regency, Takalar Regency, Gowa Regency, Sinjai Regency, Barru Regency, Bone Regency, Soppeng Regency, Luwu Regency, Tana Toraja Regency, North Luwu Regency, North Toraja Regency and Palopo City, developed but depressed areas are Maros Regency, Pangkajene and Islands Regency, Wajo Regency, East Luwu Regency, and Parepare City. Then, relatively underdeveloped areas are Bulukumba Regency, Sidenreng Rappang Regency, and Enrekang Regency. The average Williamson Index Inequality Level in the 2016-2020 period in districts/cities in South Sulawesi Province is 0.621.

Keywords*: Economic Growth; Income Disparity; Typology Klassen; and the Williamson Index;*

ABSTRAK

NIRMAH AMIR, Tahun 2022. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kotab Provinsi SulawesinSelatan Tahun 2016-2020, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Hatta dan Pembimbing II Fatimah.

Penelitiannini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan PDRB per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalahhpenelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016–2020. Metode analisis yang digunakan adalah tipologii klassen untuk pengelompokkann pertumbuhan ekonomi dan Indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan Klasifikasi menurut Tipologi Klassen yang termasuk ke dalam daerah cepat maju dann cepat tumbuh adalah Kabupaten Pinrang dan Kota Makassar,

daerah yang berkembang pesat adalah Kabupaten Selayar Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupatenn Gowa, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Luwu, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Toraja Utara dan Kota Palopo, daerah maju tapi tertekan adalah Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Wajo, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Parepare. Kemudian, daerah relatif tertinggal adalah Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Kabupaten Enrekang. Rata-rata Tingkat Ketimpangan Indeks Williamson pada periode pada tahun 2016-2020 di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 0,621.
Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Disparitas Pendapatan; Tipolog Klassen; dan Indeks Williamson*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan dalam negeri telah menghasilkan upaya berbagai pengembangan dan kemajuan disegala aspek. namun disisi lain mewariskan berbagai permasalahan diantaranya masih ditemukannya disparitas atau ketimpangan antar daerah. Menurut Siagian dalam N, Wicaksono (2018) Pembangunan sebagai kapabilitas suatu komunitas yang terus bertumbuh positif dari segi kuantitatif maupun kualitatif dan merupakan suatu yang sepenuhnya harus terjadi dalam pembangunan.

Perbedaan karakteristik yang beragam baik dari sosial, fisik maupun sumber daya menyebabkan keadaan ketimpangan baik antar wilayah, ketimpangan antar kabupaten dan kota, maupun ketimpangan pendapatan. Daerah yang mempunyai sumber daya alam dan dapat mengelolanya dengan baik serta dapat mengembangkan potensinya untuk memperoleh nilai tambah sehingga dampak yang didapatkan yaitu menjadikannya daerah yang unggul dan maju.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah yaitu dapat mengidentifikasi sektor-sektor potensialnya sehingga akan menjadi nilai tambah untuk pembangunan ekonomi. Perencanaan pembangunan memiliki peran yang besar dalam mendorong dan mengendalikan proses pembangunan secara terarah dan cepat. Salah satu cara yang dilakukan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya berada di titik tengah wilayah Indonesia menjadikannya daerah yang paling berkembang dan menjadi motor utama penunjang pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi. Berkembangnya 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan sentralisasi diduga mendorong ketimpangan antar daerah yang lebih besar. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dapat dinilai dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan.

Tabel 1.1
DRB PerKapita Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

PROVINSI	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA					RATA-RATA PDRB PERKAPITA
	2016	2017	2018	2019	2020	
Kepulauan Selayar	22,22	23,66	25,49	27,18	26,45	25,00
Bulukumba	17,50	18,60	19,41	20,37	20,34	19,24

Bantaeng	23,71	25,29	27,20	29,96	29,98	27,23
Jeneponto	15,40	16,58	17,52	18,38	18,32	17,24
Takalar	18,64	19,81	20,92	22,15	21,82	20,23
Gowa	15,18	16,00	16,86	17,84	17,88	16,75
Sinjai	24,20	25,78	27,53	29,04	29,34	27,18
Maros	34,86	36,86	38,76	38,87	34,35	36,74
Pangkajene dan Kepulauan	44,31	46,80	48,60	51,28	50,01	48,20
Barru	22,78	24,14	25,73	27,52	27,65	25,56
Bone	23,34	25,26	27,37	29,14	28,94	26,83
Soppeng	24,51	26,53	28,64	30,81	31,45	28,39
Wajo	29,46	30,91	31,14	32,32	31,87	31,14
Sidenreng Rappang	24,51	25,96	27,00	27,99	27,56	26,60
Pinrang	28,13	30,12	32,00	33,86	33,81	31,58
Enrekang	19,34	20,49	21,00	21,98	22,10	20,98
Luwu	22,71	24,05	25,49	26,87	27,03	25,23
Tana Toraja	15,93	17,02	18,26	19,48	19,33	18,00
Luwu Utara	21,55	22,99	24,72	26,28	25,93	24,94
Luwu Timur	52,74	53,21	53,90	53,47	53,23	53,31
Toraja Utara	18,00	19,36	20,79	22,23	22,15	20,15
Makassar	65,30	69,73	74,64	80,22	78,24	73,63
Parepare	29,25	30,92	32,28	34,08	33,70	32,05
Palopo	25,61	26,83	28,24	29,51	29,06	27,85
Rata-rata	26,64	28,20	29,73	31,28	30,86	29,34

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, Data Diolah 2021

Tabel 1.1 memperlihatkan PDRB perkapita di Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2020. Secara total PDRB perkapita di Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Namun apabila dilihat per Kabupaten/Kota hanya ada dua dari 24 Kabupaten/Kota propinsi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang rata-rata PDRB perkapitanya sangat jauh jaraknya dari Kabupaten/Kota lainnya yaitu Makassar (Rp. 73,63 Juta rupiah) dan Gowa (Rp.16,75 Juta rupiah).

Meningkatnya PDRB Perkapita Kota Makassar disebabkan karena nilai tambah pada masing-masing sektor ekonomi meningkat ditandai dengan produktivitas masyarakat pada masing-masing sektor meningkat. Meskipun PDRB Kota Makassar cenderung meningkat tiap tahunnya, namun tidak mungkin permasalahan pemeretaan distribusi pendapatan sewaktu-waktu akan terjadi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi masing-masing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2016-2020 menggunakan Tipologi Klassen ?
2. Berapa besar ketimpangan pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2016-2020 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui berapa besar ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode tahun 2016-2020.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan penulis berdomisili di Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan November 2021–Januari 2022

Jenis dan Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yangntelah tersediamdan telah diproses olehmpihak-pihak lain sebagaimhasil atasnpenelitian yang telah dilaksanakannya. Sumber data tersebut didapat dari Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PDRB ADHK 2010 daerah Kabupaten/Kota ProvinsinSulawesi Selatan.
2. PDRB Perkapita ADHK 2010 periode tahun 2016-2020.
3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2016-2020.
4. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2016-2020.

ANALISIS DATA

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis regional yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur basis dan non basis serta mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Tipologi kalssen ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yang pertama adalah dengan pendekatan sektoral ekonomi sedangkan pendekatan yang kedua adalah dengan pendekatan wilayah/daerah. Tipologi klaseen mengklasifikasi daerah berdasarkan duami dikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita daerah. Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada sumbuu vertikal sebagai sebagai dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal. Dalam penelitian

(Henry), H aswandi dan M Kuncoro menggunakan Tipologi Klassen Pendekatan wilayah menghasilkan empat klasifikasi kabupaten/kota yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi yang berbeda yaitu :

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*Rapid Growth Region*/Kuadran I)
   Daerah maju dan cepat tumbuh (*Rapid Growth Region*) merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh daerah.
2. Daerah berkembang cepat (*Growing Region* / Kuadran II)
   kuadran II merupakan kuadran daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di bawah rata-rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Daerah maju tapi tertekan (*Retarted region*/Kuadran III)
   kuadran III merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di atas rata-rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.
4. Daerah relatif tertinggal (*Relatively Backward Region*/ Kuadran IV).
   Pada kuadran IV merupakan kuadran daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di bawah rata- rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2.1
Klasfikasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan
Berdasarkan Tipologi Klassen

PDRB Perkapita (y) / **Laju Pertumbuhan (r)**	$y_i < y$	$y_i > y$
$r_i > r$	(Kuadran I) Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	(Kuadran II) Daerah Berkembang
$r_i < r$	(Kuadran III) Daerah Maju Tapi Tertekan	(Kuadran IV) Daerah Relatif Tertinggal

Analisis Indeks Williamson

Williamson (1965) meneliti hubungan antar disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan ekonomi yang sedang

berkembang, ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerah – daerah tertentu. Pada tahap yang lebih matang dari pertumbuhan ekonomi tampak adanya keseimbangan antar daerah dan disparitas berkurang dengan signifikan.

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran agar tercapainya kesejahteraan rakyat.

Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota yang terjadi di antar propinsi Sulawesi Selatan, 2016-2020 dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (*regional in equality*) yang dinamakan indeks ketimpangan Williamson):

$$IW = \sqrt{\frac{\sum (Yi - Y)^2 f_{\frac{i}{n}}}{Y}}$$

Dimana :

IW = Indeks Williamson

yi =PDRB per kapita Propinsi

y=PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah di Sulawesi Selatan

fi = jumlah penduduk Propinsi

n = jumlah penduduk seluruh daerah di Sulawesi Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Kabupaten/Kota Menurut Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah berdasarkan dua indikator utama, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita kabupaten/kota. Rata-rata pertumbuhan ekonomi ditentukan sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbuh horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: Kuandran I daerah maju dan tumbuh cepat, Kuandran II daerah maju tapi tertekan, Kuandran III daerah berkembang cepat, dan Kuandran IV daerah relatif tertinggal.

Tabel 5.1 Hasil Rata-Rata PDRB Per kapita, La ju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tipologi Klassen kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (r)	PDRB KABUPATEN/KOTA (y)	Tipologi Klassen
Kepulauan Selayar	5,92	25000,37	III
Bulukumba	4,93	19680,10	IV
Bantaeng	6,82	27227,81	III
Jeneponto	5,70	17237,01	III

Takalar	5,98	20667,81	III
Gowa	6,23	17144,78	III
Sinjai	5,89	28639,26	III
Maros	2,57	37209,39	II
Pangkajene dan Kepulauan	4,88	48201,42	II
Barru	5,58	26966,57	III
Bone	6,62	26827,17	III
Soppeng	6,88	28388,75	III
Wajo	2,83	31197,39	II
Sidrap	4,99	26602,26	IV
Pinrang	5,83	31585,05	I
Enrekang	4,88	20982,45	IV
Luwu	5,82	25229,13	III
Tana Toraja	5,92	18246,66	III
Luwu Utara	6,00	24293,32	III
Luwu Timur	2,13	53310,18	II
Toraja Utara	6,41	20507,44	III
Makassar	6,43	73623,54	I
Parepare	5,20	32048,05	II
Palopo	5,77	29056,87	III

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020, Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata laju Pertumbuhan PDRB per Kapita dan PDRB per Kapita di masing-masing kabupaten/kota dari tahun 2016-2020. Rata-rata pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Soppeng sebesar 6,88 persen, diikuti Kabupaten Bantaeng sebesar 6,82 persen, dan pertumbuhan terendah ada pada Kabupaten Luwu Timur sebesar 2,13 persen.

Nilai PDRB per kapita didapat dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk. Untuk mengukur Analisis Tipologi Klassen dengan melihat besar laju pertumbuhan dengan PDRB per kapita di setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan dibandingkan nilainya dengan laju pertumbuhan dan PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 5.2 Hasil Tipologi Klassen

PDRB PerKapita(y) / **Laju Pertumbuhan (r)**	**y : 29538,34 yi > y**	**y : 29538,34 yi < y**
ri > r r : 5,42	**(Kuadran I) Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh** Pinrang:5,83/31585,05 Makassar:6,43/73623,54	**(Kuadran II) Daerah Berkembang Cepat** Selayar:5,92/25000,37 Bantaeng : 6,82/27227,81 Jenepono : 5,70/17237,01 Takalar : 5,98/20667,81

		Gowa : 6,23/17144,78 Sinjai : 5,89/28639,26 Barru : 5,58/26966,57 Bone : 6,62/26827,17 Soppeng: 6,88/28388,75 Luwu : 5,82/25229,13 TanaToraja:5,92/18246,66 Luwu Utara:6,00/24293,32 TorajaUtara:6,41/20507,44 Palopo : 5,77/28104,46
r_i < r **r : 5,42**	**(Kuadran III)** **Daerah Maju tetapi Tertekan** Maros : 2,57/37209,39 Pangkep :4,88/48201,42 Wajo : 2,83/31197,39 LuwuTimur:2,13/53310,18 Parepare : 5,20/32048,05	**(Kuadran IV)** **DaerahRelatif Tertinggal** Bulukumba:4,93/18680,10 Sidrap : 4,99/26602,26 Enrekang :4,88/20982,45

Dari hasil analisis Tipologi Klassen Pola dan Struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 di perlihatkan dalam Gambar 5.1 Pengklasifikasian kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pada kuadran I merupakan kuadran daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB Per Kapita di atas rata-rata Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun daerahnya yaitu Kabupaten Pinrang dan Kota Makassar.
2. Pada kuadran II merupakan kuadran daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di bawah rata-rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini adalah Kabupaten Selayar, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Luwu, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Toraja Utara dan kota Palopo, daerah berkembang pesat.
3. Pada kuadran III merupakan kuadran daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di atas rata-rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Adapun daerahnya yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, Kabupaten Wajo, Kabupaten Luwu Timur dan Kota Parepare. Daerah ini adalah daerah yang maju tertekan.
4. Pada kuadran IV merupakan kuadran daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki PDRB per kapita di bawah rata- rata PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun daerahnya yaitu Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Kabupaten Enrekang. Daerah ini adalah daerah relatif tertinggal.

Tingkat Ketimpangan Pembangunan Menurut Indeks Williamson

Selama lima tahun terakhir, ada kecenderungan tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan tetapi tingkat peningkatan tidak terlalu besar. Ketimpangan antar daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dapat diukur dengan menggunakan Indeks Williamson. Analisis Indeks Williamson digunakan untuk mengukur seberapa besar ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Indeks ini memiliki arti jika nilai Indeks Williamson mendekati 0, artinya ketimpangan kecil atau lebih merata dan jika mendekati 1, ketimpangannya besar atau melebar. Selama tahun 2016 sampai 2020 perhitungan Indeks Williamson memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3 Tingkat Ketimpangan Pembangunan Menurut Indeks Williamson

Tahun	Indeks Williamson
2016	0,607
2017	0,609
2018	0,621
2019	0,639
2020	0,627
Rata-rata	0,621

Berdasarkan hasil perhitungan angka Indeks Williamson, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa ketimpangan yang terjadi antara kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan tahun 2016-2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Indeks Williamson yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 0,639 dan pada tahun 2020 yaitu 0,627 dan Indeks Williamson yang paling terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,607. Diketahui bahwa rata-rata ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawei Selatan selama tahun 2016-2020 sebesar 0,621 dari pengamatan tersebut bisa diketahui bahwa nilai ketimpangan yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada tahnn 2019 dan penurunan di tahun 2020 hal ini menujukkan bahwa ketimpangan sedang. Ukuran ketimpangan jika nilai Indeks Williansom mendekati 0 artinya di daerah tersebut ketimpangan kecil atau lebih merata dan apabila nilai Indeks Williamson mendekati 1 maka daerah tersebut terjadi ketimpangan yang sangat besar atau melebar. Jika dilihat dari tabel di atas ketimpangan pembangunan antar di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan sedang, kemungkinan hal tersebut terjadi karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga pembangunan tidak bisa diterima secara merata di setiap wilayah kabupaten.

Tabel 5.4 Indeks Williamson Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota	Indeks Williamson					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Kepulauan Selayar	0,010	0,010	0,000	0,000	0,000	0,004
Bulukumba	0,070	0,060	0,070	0,080	0,060	0,068
Bantaeng	0,010	0,010	0,010	0,000	0,000	0,006
Jeneponto	0,090	0,090	0,090	0,090	0,080	0,088
Takalar	0,050	0,050	0,060	0,050	0,050	0,052
Gowa	0,130	0,130	0,130	0,130	0,130	0,130
Sinjai	0,010	0,010	0,010	0,010	0,010	0,010
Maros	0,080	0,070	0,070	0,070	0,020	0,062
Pangkep	0,130	0,130	0,120	0,120	0,110	0,122
Barru	0,020	0,020	0,020	0,020	0,020	0,020
Bone	0,020	0,020	0,010	0,010	0,000	0,012
Soppeng	0,010	0,010	0,000	0,000	0,010	0,006
Wajo	0,020	0,020	0,010	0,010	0,010	0,014
Sidrap	0,010	0,000	0,010	0,010	0,010	0,008
Pinrang	0,010	0,010	0,020	0,020	0,020	0,016
Enrekang	0,030	0,040	0,040	0,040	0,040	0,038
Luwu	0,020	0,020	0,020	0,020	0,020	0,020
Tana Toraja	0,060	0,060	0,060	0,060	0,050	0,058
Luwu Utara	0,030	0,030	0,030	0,030	0,020	0,028
Luwu Timur	0,110	0,100	0,100	0,080	0,090	0,096
Toraja Utara	0,030	0,030	0,030	0,020	0,020	0,026
Kota Makassar	0,540	0,550	0,560	0,590	0,580	0,564
Kota Parepare	0,010	0,010	0,000	0,000	0,000	0,004
Kota Palopo	0,010	0,010	0,010	0,020	0,020	0,014

Sumber :Data Diolah, 2022

Hasil Perhitungan Indeks Williamson menunjukkan terjadinya disparitas atau kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 yang ditunjukkan oleh nilai indeks Williamson yang lebih besar dari 0, kesenjangan yang paling rendah terdapat pada Kabupaten Selayar, dan Kota Pare-Pare dengan rata-rata nilai indeks williamson tahun 2016-2020 sebesar 0,004. Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa ketimpangan yang tinggi yaitu terdapat pada Kota Makassar dengan rata-rata 0,546, termasuk dalam kriteria sedang.

Kesenjangan yang paling tinggi terdapat pada Kota Makassar dengan rata-rata nilai Indeks Williamson tahun 2016-2020 sebesar 0,564. Ketimpangan ini terjadi karena adanya konsentrasi kegiatan ekonomi sektor basis di daerah tertentu, sehingga yang menikmati hasilnya hanya sebagian, serta adanya perbedaan sumber daya alam yang dimiliki antar Kabupaten/kota

sehingga berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dan infrastruktur antar daerah. Infrastruktur di bidang kesehatan dan pendidikan harus lebih di utamakan dan ditingkatkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan karena ini merupakan faktor yang sangat menunjang agar sumber daya manusia terus berkembang dan mampu mengelolah sumber daya alam dengan baik agar memiliki nilai tambah yang tinggit demi kemajuan daerah itu sendiri. Pembangunan infrastruktur ini harus merata di setiap daerah di Provinsi Sulawesi Selatan agar ketimpangan antar daerah berkurang atau tidak ada lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut alat analis Tipologi Klassen Klasifikasi yang termasuk ke dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kabupaten Pinrang dan Kota Makassar, daerah maju tapi tertekan adalah Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Wajo, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Parepare, daerah berkembang pesat adalah Kabupaten Selayar, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Luwu, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Toraja Utara dan Kota Palopo. Kemudian daerah relatif tertinggal adalah Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Kabupaten Enrekang
2. Tingkat Ketimpangan Indeks Williamson pada periode pengamatan tahun 2016-2020, Tingkat Ketimpangan yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berada di tingkat sedang. Rata-rata angka Indeks Williamson di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 0,621. Sedangkan Kabupaten/Kota yang mengalami disparitas yaitu Kota Makassar kriteria sedang.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan ekonomi di prioritaskan kepada daerah yang relatif tertinggal untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Diharapkan kiranya konsentrasi ekonomi lebih merata di setiap Kabupaten/kota di agar ketimpangan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi dan maju merata.
3. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan mampu merumuskan kebijakan dan mengarahkan pengembangan pembangunan infrastruktur yang tepat untuk masing-masing

kabupaten/kota yang selama ini tingkat pembangunanya masih tertinggal.di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad,Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2021. Dalam Angka.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2020. Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2021. Seri 2010 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan menurut Lapangan Usaha 2016-2020. BPS Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik (BPS). "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)". http://www.bps.go.id. Diakses pada 10 November 2021.

Boediono. 2013. *Makro Ekonomi*. BPFE UGM. Yogyakarta.

Fitri, Nursa. Dkk. 2021. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia. Volume 8,* Nomor 1 , Tahun 2021, Halaman 1-35. Diakses pada 09 November 2021

Hipziwaty Baiq , Karismawan Putu, Ismiwaty Baiq. 2019. "Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kesejahteraan Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Ganec Swara* 13 (1): 59. https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.63.

Khuluk, Dwi Reza Khusnul, dkk. 2021. "Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Daerah Penyangga Surabaya".*Jurnal Ekonomi Pembangunan,* Vol 7, No.1. 9-24.

M, Hasan dan, and M Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Edisi Kedua. Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.

Muhammad, Firdaus. 2013. "Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Indonesia: Fakta Dan Strategi Inisiatif" http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73654, di akses pada 01 Januari 2022.

Muhtarom, Abid. 2017. "Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Akuntansi* 2 (2): 23. https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i2.98.

Azizah, Muharomatul. 2016. Ketimpangan Ekonomi. https://azizah7blog.wordpress.com/2016/04/21/ketimpangan-ekonomi/. Diakses pada tanggal 7 Februaru 2022.

Nababan dkk. 2019. "Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2016". *Diponegoro Journal Of Economic Development* Volume 5, Tahun 2019, Hal 1-15. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

Sarnowo, Henry. 2010. "Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Tipologi Klassen". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.1. No. 2, 169-178. Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra Yogyakarta.

Shaid, Nur Jamal. 2022. “Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.”Kompas.Com.2022. https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhinya.

Simorangkir, Paolo Valentiono. 2021. Manfaat Perbandingan Ekonomi antar Wilayah di Indonesia.https://kumparan.com/120-paolo-valentino-simorangkir/manfaat-perbandingan-ekonomi-antar-wilayah-di-indonesia-1wQUi6kX33O/2. Diakses pada tanggal 10 November 2021.

Subana M., Sudarajat, 2011. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung :Pustaka Setia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Afabeta.

Sukirno, S. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta.

Syafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.* Jakarta : Rajawali Press.

Todaro, dan Smith . 2011. *Pembangunan Ekonomi* .Edisi Keseblas jilid 2. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.